

PERKEMBANGAN PENELITIAN HUTAN RAKYAT DI INDONESIA: TINJAUAN BIBLIOGRAFI

*The Development of Community Forest Research in Indonesia: Bibliography
Review*

Nadya Amelia Salsabila¹, Hardjanto^{2*}

(Diterima 5 Mei 2025 / Disetujui 22 Juni 2025)

ABSTRACT

Private forests in Indonesia have an essential role in ensuring communities' survival. The science of private forest management is necessary for achieving sustainable forest management. However, the science of private forest management is still relatively young compared to the forest management sciences intended to manage large and massive forests. Therefore, it is important to know to what extent the development of the science of private forest management has been through various studies over the years. The objective of this research is to map the development of research in the private forests from year to year, covering the location of research, publications, themes, and sub-themes from 2013 to 2023, as well as to find out the correlation between the theory and practice of private forest management. This research is a bibliographic review study using the PRISMA technique and analyzed qualitatively descriptively. The research results show that a lot of private forest research is done in West Java Province, with the themes of production and planting as sub-themes. Some private forest management practices in the field do not apply theory, so private forest management has yet to reach its optimum.

Keywords: bibliography, map the development of research, PRIMSA, private forest, private forest management

-
1. Alumnus Program Sarjana Program Studi Manajemen Hutan Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680
 2. Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

* Penulis korespondensi: Hardjanto
e-mail: hardjanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang sebagian besar wilayah daratannya didominasi oleh kawasan hutan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), pada tahun 2023 luas kawasan hutan di Indonesia adalah sebesar 125.664.549,90 ha. Kawasan hutan ini memiliki peranan yang besar dan penting dalam menyangga keberlangsungan hidup masyarakat. Berdasarkan statusnya, hutan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hutan negara dan hutan hak. Hutan hak atau hutan rakyat merupakan hutan yang dibangun pada lahan milik masyarakat (Hardjanto dan Patabang 2019). Hutan rakyat juga merupakan salah satu jenis hutan dengan pola atau sistem pengelolaan yang sangat kompleks.

Mekanisme pengelolaan hutan rakyat didasarkan pada inisiatif masyarakat dan dibangun secara swadaya oleh masyarakat atau kerja sama antara masyarakat dengan pihak-pihak terkait (Sabar dan Pagilingan 2019). Berbagai sistem pola penanaman sering kali diterapkan pada hutan rakyat misalnya sistem penanaman agroforestri dan satu jenis tegakan (klaster) (Awang 2005). Komoditi yang ditanam pada hutan rakyat bernilai ekonomis cukup tinggi dan diharapkan dapat menghasilkan manfaat optimal.

Bidang ilmu yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada suatu hutan sempit serta terfragmentasi dengan tujuan utama menghasilkan kayu rakyat dikenal dengan ilmu manajemen hutan rakyat. Pemahaman mengenai ilmu manajemen hutan rakyat dapat dilakukan melalui pendekatan sistem. Menurut penelitian Hardjanto (2003), untuk memahami usaha hutan rakyat diperlukan pendekatan sistem yang terdiri dari empat subsistem, yaitu subsistem produksi, pengolahan, pemasaran, dan kelembagaan. Penelitian pengelolaan hutan rakyat saat ini telah banyak dilakukan, tetapi sampai saat ini belum ada gambaran secara rinci mengenai kemajuan penelitian hutan rakyat. Hal ini penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk memahami konvergensi penelitian yang telah banyak dilakukan serta untuk mengetahui posisi antara teori atau ilmu pengetahuan pengelolaan hutan rakyat dengan praktik-praktik di lapangan.

Perkembangan ilmu pengelolaan hutan rakyat masih terus perlu dilakukan karena masih banyak teori-teori yang harus dibangun untuk mewujudkan pengelolaan hutan rakyat lestari. Ilmu pengelolaan hutan rakyat ini masih relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu pengelolaan hutan (*forest management*) yang diperuntukkan guna mengelola hutan-hutan yang luas dan masif. Oleh karena itu, penting untuk diketahui sejauh mana perkembangan ilmu pengelolaan hutan rakyat yang telah dilakukan melalui berbagai penelitian selama ini. Proses klasterisasi atau penentuan pola penelitian hutan rakyat pada berbagai subsistem dapat dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan serta kekurangan pengelolaan hutan rakyat yang ditimbulkan dari pengelolaan subsistem yang tidak efektif. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan tinjauan perkembangan penelitian pada hutan rakyat melalui tinjauan bibliografi. Bibliografi sebagai bentuk koleksi referensi dinilai memudahkan dalam mencari informasi tertentu (Faradise 2018). Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan perkembangan penelitian di hutan rakyat selama sepuluh tahun pada rentang tahun 2013-2023.

Pencarian informasi mengenai perkembangan penelitian hutan rakyat yang berfokus pada subsistemnya dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan solusi yang tepat dalam

menghadapi permasalahan subsistem hutan rakyat yang ada. Oleh karena itu, penelitian terkait perkembangan penelitian di hutan rakyat melalui tinjauan bibliografi juga diharapkan dapat memberikan acuan bagi penelitian lain terkait hal-hal yang seharusnya dibenahi sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Divisi Kebijakan Kehutanan pada bulan Desember 2023 - Maret 2024.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, laptop, dan *Microsoft Office*. Bahan dari penelitian ini adalah jaringan internet dan data sekunder berupa artikel terpublikasi baik nasional maupun internasional yang dikumpulkan secara online melalui situs web *Google Scholar* saja. Artikel yang dipilih dalam penelitian ini adalah artikel dengan batasan sebagai berikut: (1) artikel dipublikasikan pada periode tahun 2013-2023; (2) artikel dapat diakses (*open access*); (3) artikel nasional dan internasional; (4) artikel dengan lokasi penelitian hutan rakyat di Indonesia; (5) artikel membahas mengenai hutan rakyat di Indonesia yang difokuskan pada subsistemnya; (6) artikel hanya berasal dari jurnal.

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan bibliografi dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif serta metode Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses) (PRISMA) (Liberati *et al.* 2009). Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tahapan identifikasi kata kunci, pencarian dan pengumpulan artikel terkait kata kunci, penyaringan artikel hasil pencarian, dan analisis kelayakan artikel.

1. Identifikasi Kata Kunci

Proses tinjauan bibliografi dimulai dengan mengidentifikasi kata kunci yang akan digunakan dalam prosedur pencarian artikel. Kata kunci dibuat untuk memudahkan pencarian artikel yang berkaitan dengan penelitian hutan rakyat. Kombinasi kata kunci menggunakan Bahasa Indonesia meliputi “Hutan Rakyat” atau “Subsistem Hutan Rakyat”. Kata kunci menggunakan Bahasa Inggris meliputi “*Private and or Forest Community*” atau “*Private and or Forest Community Subsystem*”.

2. Pencarian dan Pengumpulan Artikel Terkait Kata Kunci

Artikel nasional maupun internasional dalam penelitian ini hanya dicari melalui situs web *Google Scholar*. Pencarian artikel dilakukan dengan kombinasi kata kunci yang ada.

3. Penyaringan Artikel Hasil Pencarian

Penyaringan dilakukan secara manual dengan cara melakukan penghapusan artikel. Artikel yang dihapus merupakan artikel yang rangkap dan tidak memenuhi kriteria atau syarat untuk ditinjau. Tahapan dalam penyaringan artikel hasil pencarian ini sebagai berikut:

1. Setiap artikel dibaca mulai dari judul dan abstraknya satu per satu.

2. Artikel yang telah dibaca judul dan abstraknya, dilakukan *screening* pada bagian pendahuluan, hasil dan pembahasan, serta simpulan sehingga dapat diketahui inti dari artikel tersebut.
3. Hasil *screening* dijadikan sebagai acuan lolos atau tidak lolosnya suatu artikel untuk masuk tahapan analisis kelayakan artikel.
4. Artikel yang membahas mengenai hutan rakyat dengan fokus pada subsistemnya akan lolos tahapan penyaringan.
5. Artikel yang tidak membahas mengenai hutan rakyat dengan fokus pada subsistemnya tidak akan lolos tahapan penyaringan.

4. Analisis Kelayakan Artikel

Kelayakan artikel didasarkan pada proses penyaringan artikel hasil pencarian yang menunjukkan kriteria yang memenuhi tujuan penelitian, lengkap, dan berfokus pada perkembangan hutan rakyat ditinjau dari subsistemnya.

Pengolahan dan Analisis Data

Artikel yang sudah dinyatakan layak akan masuk ke dalam tahapan analisis kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Tulungen *et al.* (2022), deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai proses mendeskripsikan data dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui *literature review* kemudian dianalisis sedemikian rupa untuk memperoleh gambaran yang mengungkapkan jawaban atas pertanyaan. Artikel yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tahun publikasi artikel, lokasi penelitian, jurnal publikasi, tema, dan subtema. Aspek-aspek yang digunakan dalam pengklasifikasian tema dan subtema penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Tema dan subtema penelitian hutan rakyat

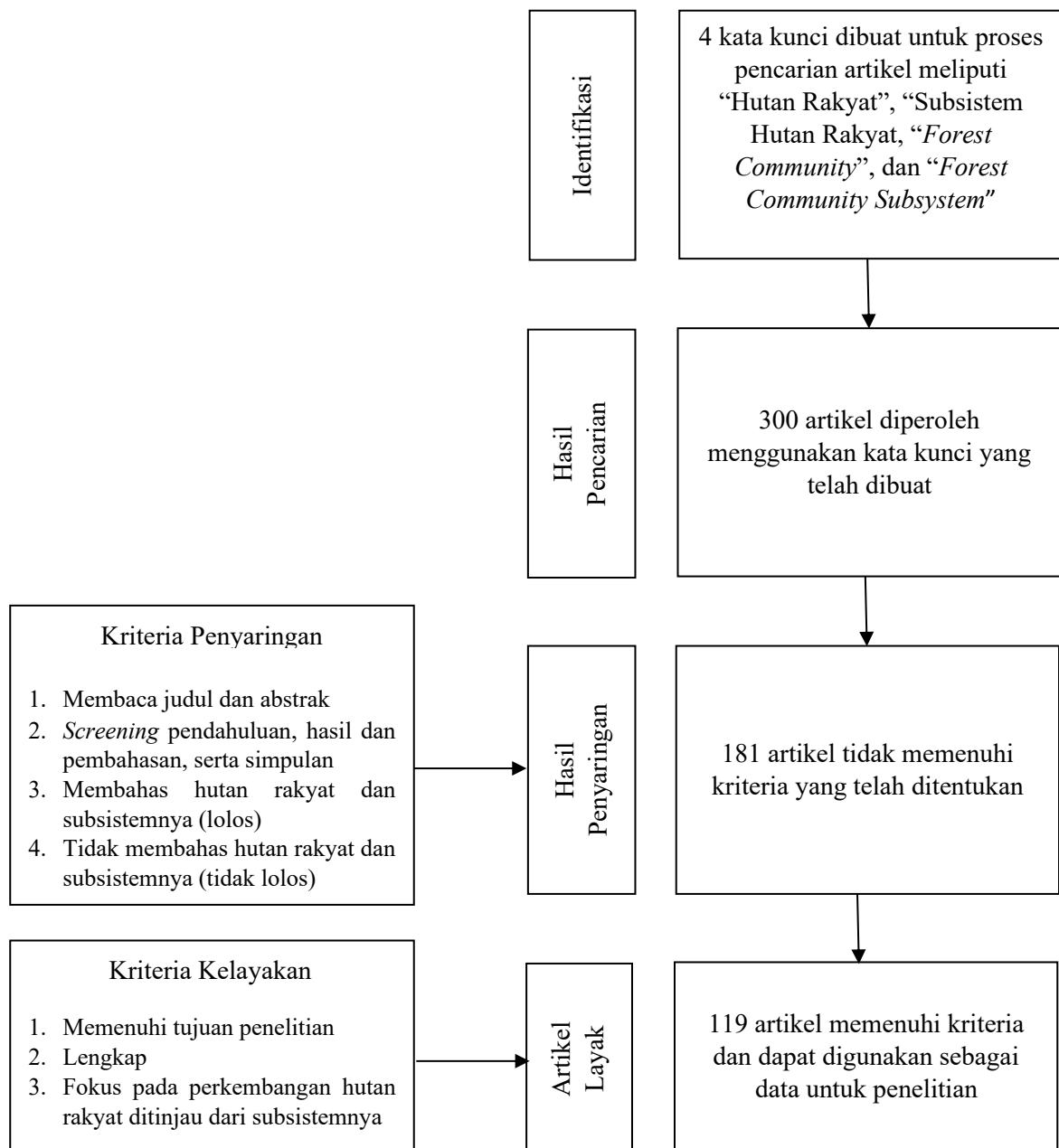
Tema	Subtema	Sumber
Produksi	Penanaman	(Hardjanto 2003)
	Pemeliharaan	
	Pemanenan	
	Sistem distribusi	
Pemasaran	Struktur pasar	(Hardjanto 2017)
	Perilaku pasar	
	Keragaan pasar	
	Permintaan bahan baku	
Pengolahan	Lokasi pengolahan	(Budiningsih 2018)
	Produk yg dihasilkan	
Kelembagaan	Sumber daya	(Hardjanto 2017)
	Usaha	

Data hasil klasifikasi tersebut dikelola menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang dan dilakukan interpretasi atau analisis data dengan metode anotasi bibliografi. Anotasi bibliografi diinterpretasikan dalam bentuk uraian yang memaparkan hasil kajian atau ringkasan singkat dari jurnal yang saling berkaitan dengan menggambarkan pemahaman peneliti terhadap jurnal yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Artikel yang Layak Digunakan

Pengumpulan artikel yang layak digunakan sebagai data dilakukan menggunakan kata kunci yang telah dibuat sebelumnya pada identifikasi kata kunci. Melalui kata kunci tersebut, jumlah artikel yang berhasil diunduh adalah sebanyak 300 artikel. Penyaringan secara lebih khusus dilakukan pada 300 artikel tersebut untuk menghasilkan artikel-artikel yang berfokus pada perkembangan dan kondisi hutan rakyat ditinjau dari subsistemnya, sehingga layak untuk diidentifikasi lebih lanjut isinya. Melalui tahapan tersebut, diketahui bahwa terdapat 119 artikel yang memenuhi kriteria dan 181 artikel tidak dapat digunakan. Artikel yang tidak dapat digunakan merupakan artikel yang tidak lolos menurut penyaringan artikel hasil pencarian. Artikel yang memenuhi kriteria digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 119 artikel. Secara lebih rinci proses pengumpulan artikel adalah seperti pada (Gambar 1).



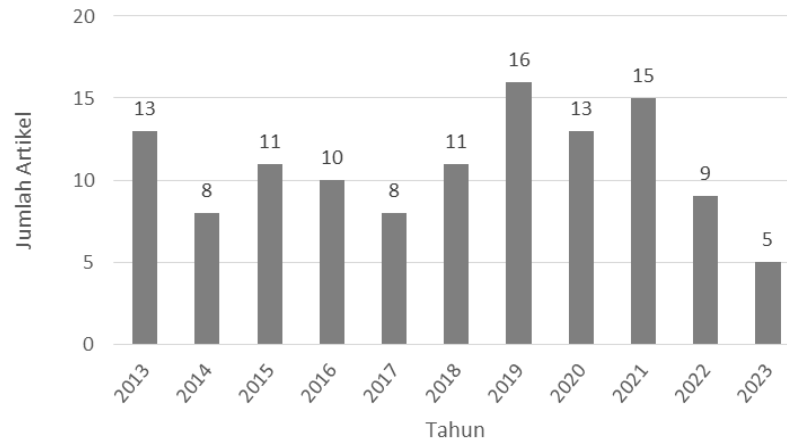
Gambar 1 Proses pengumpulan artikel

Distribusi Penelitian Hutan Rakyat Berdasarkan Tahun

Penelitian mengenai hutan rakyat di Indonesia dari tahun 2013-2023 telah banyak dilakukan dengan jumlah yang berfluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan penelitian mulai bergerak secara konsisten pada tahun 2017 hingga 2019 (Gambar 2). Peralihan tahun 2018 ke tahun 2019 menunjukkan peningkatan jumlah penelitian hutan rakyat tertinggi yaitu dari 11 artikel menjadi 16 artikel. Selain itu, tahun 2019 juga menjadi tahun yang paling banyak dilakukan penelitian mengenai hutan rakyat dengan total 16 artikel ditemukan. Namun, pada tahun 2021 hingga 2022 terjadi penurunan penelitian mengenai hutan rakyat yang paling signifikan dari 15 artikel menjadi 9 artikel. Meskipun begitu, tahun yang paling sedikit dilakukan penelitian mengenai hutan rakyat adalah tahun 2023. Hanya dapat ditemukan sejumlah 5 artikel pada tahun tersebut.

Berdasarkan 119 artikel yang layak untuk diteliti, keseluruhan artikel tersebut menyebar tidak beraturan jumlahnya pada setiap tahun. Terjadi empat kali periode penurunan penelitian mengenai hutan rakyat pada periode tahun 2013 hingga 2014, tahun 2015 hingga tahun 2017, tahun 2019 hingga tahun 2020, dan tahun 2021 hingga tahun 2023. Dari empat periode penurunan penelitian hutan rakyat, periode tahun 2021 hingga tahun 2023 merupakan kondisi paling parah dengan jumlah penurunan 10 artikel dari yang awalnya 15 artikel menjadi hanya 5 artikel. Berdasarkan data, penelitian dilakukan oleh berbagai pihak antara lain, mahasiswa, peneliti, dan dosen. Fluktuasi jumlah penelitian diduga berkaitan dengan minat mahasiswa dan anggaran pemerintah atau institusi pada tempat penelitian.

Penelitian mengenai hutan rakyat telah dimulai sejak lama. Hardjanto (2003) menyatakan bahwa perkembangan hutan rakyat di Jawa khususnya dimulai dari penanaman pohon di pekarangan. Selanjutnya beberapa program pemerintah terus mendorong terwujudnya hutan rakyat, antara lain program Karang Kitri tahun 1956-1958, juga program “arbor day” tahun 1956. Program pemerintah terus berlanjut seperti Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang dilaksanakan dalam beberapa Pembangunan Lima Tahun(an). Menurut Irundu dan Fatmawati. (2019), hutan rakyat telah lama dikembangkan oleh masyarakat di Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa program rehabilitasi lahan tahun 2009 sampai 2012 seluas 2.073.773 ha menjadi awal perkembangan hutan rakyat (Kemenhut. 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa hutan rakyat telah berkembang di Indonesia dan mulai dapat diteliti. Keberadaan penelitian mengenai hutan rakyat di Indonesia ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya kesadaran masyarakat akan keberadaan hutan rakyat di Indonesia atau munculnya berbagai konflik yang berhubungan dengan hutan rakyat.



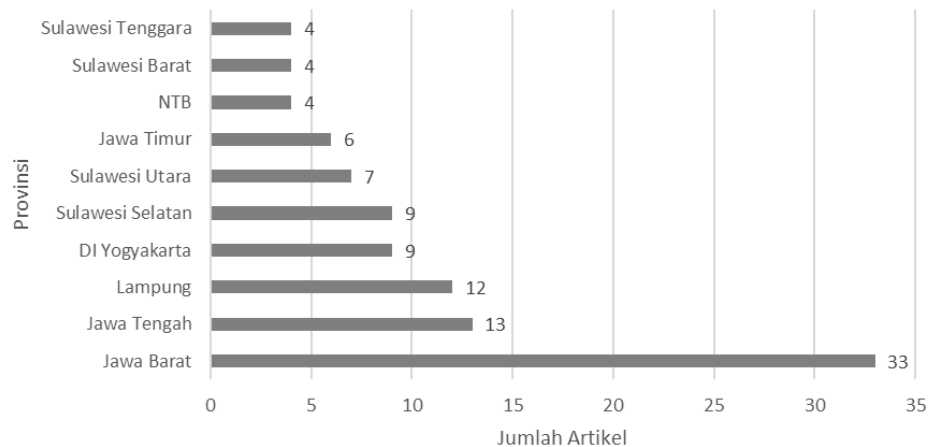
Gambar 2 Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan tahun

Distribusi Penelitian Hutan Rakyat Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten

Distribusi jurnal penelitian mengenai hutan rakyat berdasarkan provinsi menyebar di seluruh Indonesia. Sejumlah 21 provinsi telah dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai hutan rakyat. Namun, pada teks hanya digambarkan untuk 10 provinsi yang paling banyak dijadikan sebagai lokasi penelitian hutan rakyat karena alasan teknis (Gambar 3). Sementara itu, 11 provinsi tidak disertakan karena jumlah penelitian relatif sedikit, sehingga “diabaikan”. Provinsi yang paling banyak diteliti mengenai hutan rakyat adalah provinsi Jawa Barat dengan jumlah artikel terpublikasi yaitu 33 artikel, diikuti Jawa Tengah sejumlah 13 artikel dan Lampung sejumlah 12 artikel. Banyaknya penelitian di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Lampung disebabkan oleh adanya hutan rakyat yang terdapat di provinsi tersebut dan jumlah populasi penduduk yang mendiami provinsi tersebut. Suatu perkembangan kehutanan selalu memperhitungkan keberadaan hutan rakyat (Kaisang *et al.* 2020). Selain itu, populasi pada suatu provinsi dapat mempengaruhi jumlah artikel yang dibuat pada provinsi tersebut (Rajoo *et al.* 2021).

Total luas hutan rakyat di Provinsi Jawa Barat paling besar dibandingkan dengan provinsi lain yaitu 856.174,75 ha dengan populasi penduduk 50.025.605 jiwa diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dan Lampung (BPS 2023). Melalui hal tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan berbanding lurus antara jumlah hutan rakyat dan populasi dengan banyaknya suatu penelitian atau dapat diartikan semakin banyak hutan rakyat dan populasi pada suatu daerah maka semakin banyak penelitian yang dilakukan di daerah tersebut. Sementara itu, masih terdapat beberapa provinsi yang tidak dilakukan penelitian mengenai hutan rakyat yaitu Provinsi NAD, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Bali, NTT, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Selatan, Papua Pegunungan, dan Papua Tengah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keberadaan hutan rakyat serta kurangnya populasi penduduk pada provinsi tersebut. Provinsi DKI Jakarta sebagai kota metropolitan dengan jumlah populasi penduduk yang besar tidak ditemukan satupun penelitian mengenai hutan rakyat dari tahun 2013-2023, karena keberadaan hutan rakyat di daerah perkotaan jarang ditemukan. Perkembangan yang pesat pada wilayah perkotaan menjadi penyebab

kelangkaan hutan rakyat sehingga keberadaannya jarang ditemukan dan sangat terbatas (Arianasari *et al.* 2021).

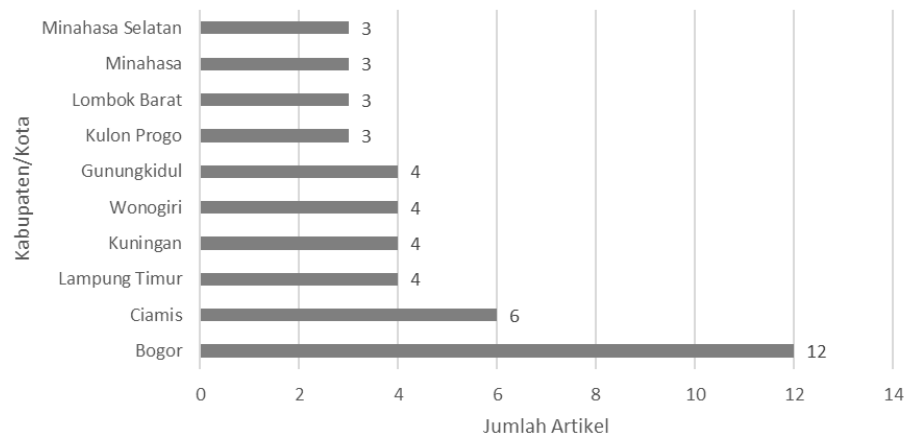


Gambar 3 Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan provinsi

Distribusi artikel penelitian mengenai hutan rakyat berdasarkan kabupaten pada rentang tahun 2013-2023 menyebar pada 60 kabupaten dan 3 karesidenan. Namun, pada teks hanya digambarkan untuk 10 kabupaten dengan frekuensi penelitian terbanyak. Rata-rata distribusi artikel penelitian mengenai hutan rakyat berdasarkan kabupaten adalah 1-4 artikel per kabupaten (Gambar 4).

Berdasarkan data, lokasi kabupaten yang paling banyak dilakukan penelitian adalah Kabupaten Bogor dengan jumlah sebanyak 12 artikel penelitian, diikuti oleh Kabupaten Ciamis sebanyak 6 artikel penelitian. Kabupaten Bogor banyak dijadikan sebagai lokasi penelitian karena keberadaan hutan rakyatnya cukup luas. Terdapat seluas 16,945 ha hutan rakyat di Kabupaten Bogor atau dapat diartikan 22% dari luas hutan yang ada di Kabupaten Bogor dengan permasalahan hutan rakyat berupa kemiskinan, pendapatan petani hutan rakyat, rendahnya posisi tawar petani hutan rakyat, hingga kurangnya perkembangan pembangunan (Sukwika. 2018).

Kabupaten Ciamis sebagai lokasi kedua paling banyak dilakukan penelitian ternyata didukung juga oleh keberadaan hutan rakyat di daerah tersebut. Menurut Achmad dan Purwanto (2014), hutan rakyat di Kabupaten Ciamis tersebar di beberapa lokasi dalam luasan kecil sehingga jumlahnya banyak. Melalui data mengenai jumlah artikel pada setiap provinsi dan kabupaten di Indonesia, penelitian mengenai hutan rakyat sudah banyak dilakukan. Penelitian di berbagai provinsi dan kabupaten saat ini cukup banyak ditemukan. Namun, terdapat beberapa wilayah yang masih harus diteliti mengenai hutan rakyat lebih dalam agar jumlahnya menyebar secara merata di seluruh Indonesia terutama pada wilayah yang tidak ditemukan jurnal mengenai hutan rakyat.

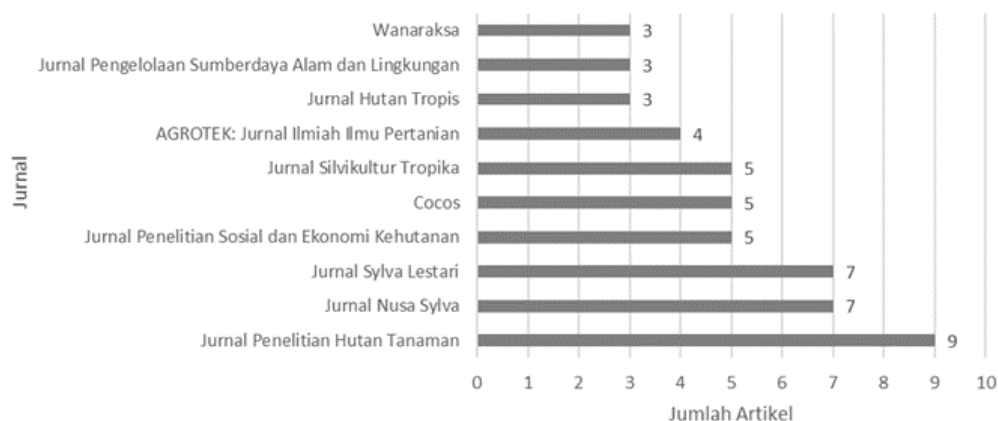


Gambar 4 Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan kabupaten

Distribusi Penelitian Hutan Rakyat Berdasarkan Jurnal

Penelitian mengenai hutan rakyat yang dilakukan pada rentang tahun 2013-2023, beberapa diantaranya telah banyak dipublikasikan. Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan jurnal terdapat pada (Gambar 5). Terdapat sebanyak 65 jurnal berbeda yang dijadikan media publikasi penelitian mengenai hutan rakyat beserta dengan subsistemnya.

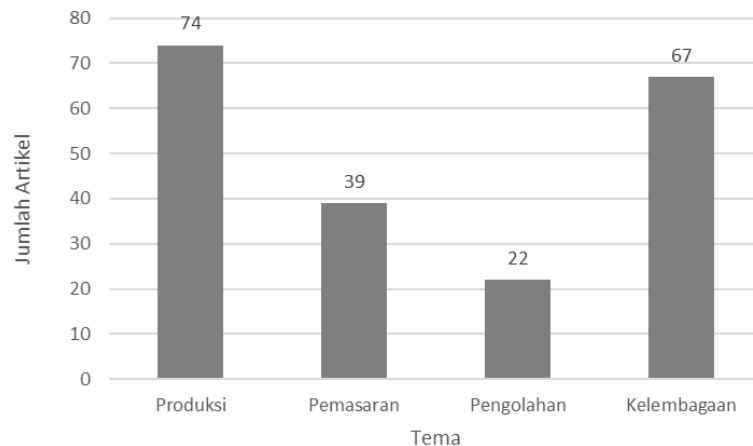
Jurnal dengan penelitian terbanyak mengenai hutan rakyat adalah Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, diikuti dengan Jurnal Nusa Sylva dan Jurnal Sylva Lestari. Sebanyak 9 artikel berhasil ditemukan dan terpublikasi pada Jurnal Penelitian Hutan Tanaman. Adapun, sebanyak masing-masing 7 artikel berhasil ditemukan dan terpublikasi pada Jurnal Nusa Sylva dan Jurnal Sylva Lestari. Artikel mengenai hutan rakyat juga dapat ditemukan pada publikasi jurnal lainnya, dengan rentang 1-5 artikel per jurnal. Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar ketiga jurnal ini paling banyak mempublikasikan artikel mengenai hutan rakyat, seperti terbitan pertama kali dari jurnal yang sudah dilakukan sejak lama, jurnal memiliki fokus pada bidang kehutanan mencakup hutan rakyat dan aspek-aspeknya, hingga jurnal terindeks dari publikasi ilmiah terpercaya. Publikasi artikel penelitian mengenai hutan rakyat pada dasarnya telah banyak dilakukan pada rentang tahun 2013-2023. Terbukti dari adanya berbagai macam jurnal yang melakukan publikasi penelitian mengenai hutan rakyat.



Gambar 5 Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan jurnal

Distribusi Penelitian Hutan Rakyat Berdasarkan Tema

Tema penelitian mengenai hutan rakyat pada penelitian ini dikelompokkan menjadi empat tema umum yang terdiri dari produksi, pemasaran, pengolahan, dan kelembagaan (Gambar 6). Pemilihan tema ini didasarkan pada empat subsistem hutan rakyat yang ada. Melalui data yang diperoleh, tema yang paling banyak dibahas pada penelitian mengenai hutan rakyat adalah tema produksi yaitu sebanyak 74 kali, diikuti dengan tema kelembagaan sebanyak 67 kali, tema pemasaran sebanyak 39 kali, dan tema pengolahan sebanyak 22 kali.



Gambar 6 Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan tema

Jika dilakukan penjumlahan artikel pada setiap tema maka diperoleh sebanyak 202 artikel, yang berarti jumlah ini lebih banyak dari jumlah data yang digunakan yaitu 119 artikel. Hal ini terjadi karena terdapat artikel yang hanya memuat satu tema tetapi terdapat juga artikel yang memuat lebih dari satu tema. Misalnya, salah satu penelitian di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kompetensi petani hutan rakyat (Musdi *et al.* 2021). Penelitian tersebut mencakup keempat tema karena melingkupi faktor yang mempengaruhi cara produksi, pemasaran, pengolahan, dan kelembagaan hasil hutan rakyat oleh petani daerah tersebut.

Tema mengenai produksi paling banyak dibahas pada penelitian hutan rakyat karena produksi mencakup penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan dalam hutan rakyat. Selain itu, tema produksi juga merupakan salah satu mata rantai sistem pengelolaan hutan rakyat (Risasmoko *et al.* 2016).

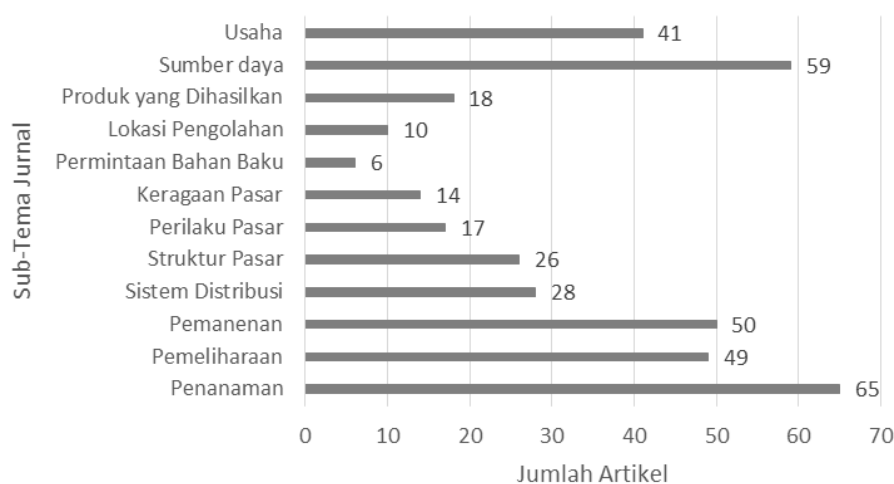
Urutan kedua tema yang paling banyak diambil adalah kelembagaan. Banyaknya penelitian dengan tema kelembagaan di hutan rakyat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penelitian hutan rakyat bertema kelembagaan dari sebelumnya. Awalnya kelembagaan hutan rakyat tidak banyak dibahas tetapi karena perannya yang diperlukan dalam menjalankan fungsi ekonomis dan lingkungan yang melampaui batas wilayah kepemilikan serta keberlanjutan pengelolaan hutan rakyat, maka mulai banyak penelitian yang mengangkat tema tersebut (Purbawiyatna *et al.* 2011).

Tema pengolahan menjadi tema yang tidak banyak diambil dalam penelitian hutan rakyat. Jumlah pengambilan tema pengolahan adalah sebanyak 22 kali. Kurangnya penelitian yang mengambil tema pengolahan disebabkan oleh kurangnya penelitian

terdahulu mengenai tema pengolahan, kurangnya industri yang bergerak dibidang pengolahan hasil hutan rakyat, dan sub-tema yang dilingkupi tidak familiar untuk dibahas.

Distribusi Penelitian Hutan Rakyat Berdasarkan Sub-Tema

Sub-tema penelitian mengenai hutan rakyat pada penelitian ini merupakan aspek-aspek dalam subsistem hutan rakyat, yang pada penelitian ini dijadikan sebagai tema (Gambar 6). Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan sub-tema tersebar pada 12 sub-tema (Gambar 7). Tema produksi mencakup tiga sub-tema yaitu penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan; tema pemasaran mencakup empat sub-tema yaitu sistem distribusi, struktur pasar, perilaku pasar, dan keragaan pasar; tema pengolahan mencakup tiga sub-tema yaitu permintaan bahan baku, lokasi pengolahan, dan produk yang dihasilkan; terakhir untuk tema kelembagaan mencakup dua sub-tema yaitu sumber daya dan usaha.



Gambar 7 Distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan sub-tema

Sub-tema yang paling banyak diambil untuk dilakukan penelitian adalah sub-tema penanaman dengan jumlah 65 artikel. Penanaman banyak dibahas dalam penelitian hutan rakyat karena termasuk tahapan awal dari pengelolaan hutan rakyat. Artikel hutan rakyat yang mengangkat sub-tema penanaman didominasi oleh pembahasan mengenai pola tanam, teknik penanaman yang dilakukan, hingga kombinasi antara keduanya. Berdasarkan 119 artikel, di Indonesia pola penanaman yang paling banyak diterapkan adalah pola tanam agroforestri. Salah satu artikel pada data milik Achmad dan Purwanto (2014) menyatakan bahwa hutan rakyat di Kabupaten Ciamis pada umumnya dikembangkan dan diusahakan secara agroforestri. Sementara itu, sub-tema pemeliharaan menempati urutan terakhir dalam tema produksi sebagai sub-tema yang paling banyak diambil dengan jumlah pengambilan sub-tema sebanyak 49 kali. Pemeliharaan dalam hutan rakyat pada artikel berisi mengenai cara pemeliharaan suatu tanaman hutan rakyat dan keterkaitan antara pemeliharaan tanaman hutan rakyat dengan kelestarian hutan rakyat.

Urutan sub-tema dalam tema pemasaran dari yang paling banyak hingga paling sedikit diambil yaitu sistem distribusi, struktur pasar, perilaku pasar, dan keragaan pasar. Dari empat sub-tema tersebut, sub-tema sistem distribusi paling banyak diambil dalam rentang tahun 2013-2023 dengan jumlah sub-tema terambil sebanyak 28 kali (Gambar 7). Sub-tema sistem distribusi banyak diambil memiliki keterkaitan dengan pendapatan yang akan didapatkan

oleh petani hutan rakyat sehingga banyak dibahas. Hutan rakyat di berbagai desa pada artikel yang diidentifikasi banyak menerapkan sistem distribusi hutan rakyat yang melibatkan tengkulak.

Tema pengolahan terdiri dari sub-tema permintaan bahan baku, lokasi pengolahan, dan produk yang dihasilkan. Dari 3 sub-tema tersebut, sub-tema yang paling banyak dibahas dalam suatu penelitian adalah sub-tema produk yang dihasilkan dengan total pengambilan sebanyak 18 kali. Produk yang dihasilkan rata-rata didominasi oleh kayu gergajian, seperti penelitian pada sentra produksi sengon rakyat terbesar di Kota Bandar Lampung (Putra *et al.* 2015). Artikel yang membahas sub-tema produk yang dihasilkan umumnya juga membahas mengenai pemasaran hasil hutan rakyat. Sementara, untuk sub-tema lokasi pengolahan dan sub-tema permintaan bahan baku, jumlah pengambilan sub-temanya masih sedikit. Beberapa artikel membahas mengenai kedua sub-tema tersebut tetapi secara umum dan tidak dijelaskan secara lebih rinci.

Tema kelembagaan pada penelitian hutan rakyat mencakup sub-tema sumber daya dan usaha. Dari dua sub-tema yang ada, sub-tema sumber daya paling banyak dibahas dalam penelitian hutan rakyat dengan jumlah pengambilan sebanyak 59 kali. Faktor yang mendasari suatu penelitian dengan sub-tema sumber daya hutan rakyat mulai banyak dilakukan berarti dapat dilihat dari kepentingan, peran, dan permasalahan yang muncul dari sub-tema tersebut. Sementara, sub-tema usaha pada tema kelembagaan diambil sebanyak 41 kali. Jumlah pengambilan sub-tema ini tergolong cukup banyak. karena jumlah usaha hutan rakyat terus bertambah.

Secara keseluruhan jumlah distribusi penelitian hutan rakyat berdasarkan sub-tema rata-rata didominasi oleh sub-tema pada tema produksi hutan rakyat dan diikuti sub-tema pada tema kelembagaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tema produksi dan tema kelembagaan beserta dengan aspeknya telah mengalami peningkatan sehingga menambah potensi permasalahan penelitian

Kesesuaian Antara Teori dan Praktik Pengelolaan Hutan Rakyat

Pentingnya peran pengelolaan hutan rakyat bagi kehidupan, mendasari banyaknya penelitian yang dilakukan saat ini. Hardjanto (2017) menyatakan ilmu pengelolaan hutan khususnya hutan rakyat sedang terus dikembangkan. Banyaknya penelitian yang dilakukan pada rentang tahun 2013-2023 menjadi bukti bahwa pengembangan hutan rakyat masih terus berjalan bahkan hingga saat ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan hutan rakyat tidak berhenti diteliti dan dibahas meskipun jumlah setiap tahunnya tidak meningkat secara signifikan.

Seluruh artikel penelitian yang telah dijadikan sebagai data pada penelitian ini, tujuan penelitian hutan rakyat terbagi menjadi beberapa jenis, mulai dari pola pengembangan hutan rakyat pada suatu daerah, peran hutan rakyat terhadap lingkungan, dan peran hutan rakyat terhadap pendapatan masyarakat. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai pada berbagai artikel penelitian ini ternyata berkesinambungan dengan tujuan awal dari adanya pengelolaan hutan rakyat. Menurut Lembaga Penelitian IPB (1990), tujuan pengelolaan hutan rakyat meliputi adanya peningkatan peran dari hutan rakyat terhadap peningkatan lingkungan petani hutan

rakyat secara berkesinambungan, adanya peningkatan peran dari hutan rakyat terhadap kualitas lingkungan secara berkesinambungan, dan adanya peningkatan peran dari hutan rakyat terhadap pendapatan pemerintah daerah secara berkesinambungan.

Penelitian mengenai hutan rakyat umumnya dilakukan dengan pendekatan sistem. Tujuan pendekatan sistem dalam hutan rakyat adalah untuk ditemukan rumusan pengembangan hutan rakyat yang optimal (Hardjanto 2003). Praktik pengelolaan hutan rakyat pada rentang tahun 2013-2023 ternyata masih banyak yang tidak memperhatikan subsistemnya. Kebanyakan petani hutan rakyat hanya mengelola hutannya sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya. Terdapat sebanyak 74,32% praktik subsistem produksi di lapangan sesuai dengan teori dan sebanyak 25,68% tidak sesuai teori. Tidak sesuai dengan teori yang dimaksud adalah praktik-praktik yang menyimpang dari teori baku yang berlaku, sebagai contoh pada sub sistem produksi yaitu semestinya pohon dipanen pada umur “daur”, namun justru sebagian besar pemilik hutan rakyat menebang pada saat membutuhkan uang, yang kemudian lazim disebut “tebang butuh”.

Teori dan praktik di lapangan untuk subsistem pemasaran diketahui persentase kesesuaiannya sebesar 39,47% dan ketidaksesuaiannya sebesar 60,53%. Teori mengenai subsistem pemasaran menyatakan jika efisiensi pasar terjadi ketika petani hutan rakyat mengetahui informasi pasar dengan baik. Namun, faktanya masih banyak petani hutan rakyat yang kekurangan informasi mengenai pasar dan alur distribusi sehingga petani hutan rakyat memiliki penghasilan paling rendah dari hasil hutan rakyat miliknya yang menyebabkan keragaan pasar tidak baik. Selain itu, masih adanya perbedaan penetapan harga antara petani dengan tengkulak juga mengindikasikan bahwa pendekatan sistem serta aspek subsistem pemasaran hutan rakyat hanya sebagian diterapkan. Salah satu contoh kasusnya dilaporkan oleh Kusuma *et al.* (2020).

Subsistem pengolahan hutan rakyat yang dibahas dalam artikel penelitian tidak terlalu banyak dan spesifik. Teori dalam subsistem pengolahan mengatakan bahwa dalam hutan rakyat hasil hutan yang umum diolah yaitu berupa hasil hutan kayu. Sebanyak 100% praktik subsistem pengolahan di lapangan sesuai dengan teori. Sementara, pada subsistem kelembagaan (diantaranya termasuk kelembagaan kelompok tani hutan) terdapat sebanyak 47,76% praktik subsistem kelembagaan di lapangan sesuai dengan teori dan sebanyak 52,24% tidak sesuai teori. Hal ini terjadi antara lain karena secara praktik di lapangan lebih banyak petani hutan rakyat yang masih kekurangan informasi mengenai lembaga usaha dan permodalan serta fasilitas dalam usaha hutan rakyat dan masyarakat yang masih memiliki keterbatasan koordinasi terhadap bantuan berbagai pihak (Awalludin *et al.* 2017). Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan usaha hutan rakyat seharusnya difasilitasi permodalan hingga pemasaran oleh lembaga usaha (Hardjanto 2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam subsistem hutan rakyat belum dijalankan secara benar, sehingga pendekatan sistem hutan rakyat belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengelolaan hutan rakyat yang terjadi sampai saat ini.

SIMPULAN

Ditemukan 119 artikel yang memenuhi kriteria tujuan dalam penelitian ini pada rentang tahun 2013-2023 dengan kecenderungan jumlah penelitian menurun. Provinsi yang paling

banyak dilakukan penelitian adalah Jawa Barat. Kabupaten dengan jumlah penelitian terbanyak adalah Kabupaten Bogor. Sebanyak 65 jurnal dijadikan sebagai tempat publikasi dengan jurnal paling banyak mempublikasikan mengenai hutan rakyat yaitu Jurnal Penelitian Hutan Tanaman. Tema yang paling banyak diangkat dalam penelitian hutan rakyat adalah tema produksi dan yang paling sedikit diangkat tema pengolahan. Sub-tema yang paling banyak diangkat untuk penelitian hutan rakyat adalah penanaman dan yang paling sedikit sub-tema permintaan bahan baku. Banyak praktik pengelolaan hutan rakyat yang tidak menerapkan teori baik pada subsistem produksi, pemasaran, dan kelembagaan, sehingga pengelolaan hutan rakyat belum optimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad B, Purwanto RH. 2014. Peluang adopsi system agroforestry dan kontribusi ekonomi pada berbagai pola tanam hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*. 14(1):15-26.
- Arianasari V, Safe'i R, Darmawan A, Kaskoyo H. 2021. Estimasi simpanan karbon di atas permukaan tanah pada hutan rakyat di kawasan perkotaan, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 15(2):174-184.
- Awalludin RA, Salampessy ML, Supriono B. 2017. Perilaku masyarakat dalam pelestarian hutan rakyat di Desa Dangi, Kecamatan Cilawu, Garut, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Nusa Sylva*. 17(2):54-63.
- Awang SA. 2005. *Petani, Ekonomi dan Konservasi Aspek Penelitian dan Gagasan*. Yogyakarta: Pustaka Hutan Rakyat Press Dephut.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Provinsi Lampung, 2021-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Menurut Provinsi dan Fungsi Hutan. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Umpod09GaG5RbTlOYTJwaVFXWnJPRmQ1Wm1wMVp6MDkjMw==/luas-kawasan-hutan-dan-konservasi-perairan-sup--1--sup--menurut-provinsi-dan-fungsi-hutan--ha---2023.html?year=2023>. Diakses 18 Juni 2025.
- Faradise A. 2018. Bibliografi perpustakaan (studi pemikiran *Ibn An-Nadim* mengenai bibliografi perpustakaan dalam kitab *Al-Fihrisat Li Ibn An-Nadim*) [skripsi]. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hardjanto. 2003. Keragaan dan pengembangan usaha kayu rakyat di Pulau Jawa [disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hardjanto. 2017. *Pengelolaan Hutan Rakyat*. Bogor: IPB Press.
- Hardjanto, Patabang M. 2019. Application of the brandis method for yield regulation of pine private forest in Tana Toraja. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 25(2):82-92.
- Irundu D, Fatmawati D. 2019. Potensi hutan rakyat sebagai penghasil pangan di Desa Paku Kabupaten Polman, Sulawesi Barat. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 11(1):41-48.

- Kaisang SA, Nuraeni, Subaedah S. 2020. Strategi pengelolaan hutan rakyat di Kabupaten Luwu Utara. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*. 4(2):90-100.
- [Kemenhut] Kementerian Kehutanan. 2013. *Statistik Kementerian Kehutanan Tahun 2013*. Jakarta: Ditjen Planologi Kehutanan.
- Kusuma RB, Kaskoyo H, Qurniati R. 2020. Efisiensi pemasaran kayu sengon (*Falcataria moluccana*) di areal hutan rakyat Pekon Lengkuikai, Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 17(2):101-116.
- Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor. 1990. *Sistem Pengelolaan Hutan Rakyat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., ..., & Moher, D. (2019). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), e1e34. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2009.06.006>
- Musdi, Hardjanto, Sundawati L. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi petani hutan rakyat jati di Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 18(2):123-135.
- Putra DSA, Lestari DAH, Affandi MI. 2015. Kelayakan finansial dan prospek pengembangan agribisnis sengon (*Albazia falcataria*) rakyat di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 3(4):345-353.
- Purbawiyatna A, Kartodihardjo H, Alikodra HS, Prasetyo LB. 2011. Analisis kelestarian pengelolaan hutan rakyat di kawasan berfungsi lindung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 1(2):84-92.
- Rajoo KS, Karam DS, Abdu A, Rosli Z, Gerusu GJ. 2021. Urban forest research in Malaysia: a systematic review. *Forests*. 12(7):1-17.
- Risasmoko A, Hardjanto, Sundawati L. 2016. Kajian subsistem produksi dan pemasaran dalam pengembangan hutan rakyat. *Jurnal Silvikultur Tropika*. 7(1):45-52.
- Sabar A, Pagilingan G. 2019. Sistem pengelolaan hutan rakyat dan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat. *Journal of Food and Forest*. 1(1):37-46.
- Sukwika T. 2018. Analisis aktor dalam perumusan model kelembagaan pengembangan hutan rakyat di Kabupaten Bogor. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 2(2):133-150.
- Tulungen EE, Saerang DP, Maramis JB. 2022. Transformasi digital: peran kepemimpinan digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 10(2):1116-1123.